

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk individu dengan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Wijatun & Indrajit, 2022:3).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter. Karakter mencakup unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis dan moral, yang mencerminkan serangkaian sikap serta perilaku individu dalam menghadapi berbagai situasi (Srwilujeng, 2019:2). Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah mengalami penurunan. Masalah seperti kekerasan, kenakalan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, dan tindakan merusak properti menunjukkan krisis moral yang mengkhawatirkan (Srwilujeng, 2019). Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

Pentingnya pendidikan karakter semakin ditekankan dalam konteks abad ke-21, di mana fokus pendidikan tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pemerintah Indonesia, melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan sejak 2016, berkomitmen untuk merevolusi karakter bangsa dengan menanamkan lima nilai utama: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong (Wijatun & Indrajit, 2022:95).

Sejalan dengan itu, Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, penguatan karakter, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen bertujuan membantu peserta didik memahami ajaran agama Kristen, mempererat hubungan dengan Tuhan, serta mengembangkan nilai moral dan etika.

Selanjutnya, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 mempertegas pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar kelas IV. Guru diharapkan menerapkan pendekatan diferensiasi yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikologis. Dengan menerapkan kebebasan belajar yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa, kurikulum ini bertujuan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Masa sekolah dasar menjadi fase krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak. Jika nilai-nilai karakter tidak ditanamkan sejak dini, peserta didik berisiko menghadapi krisis moral di masa dewasa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan

agama Kristen, menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Oeteas banyak sekali tindakan dan sikap peserta didik yang menunjukkan rendahnya nilai-nilai karakter dan moral. Tindakan seperti kurangnya menghargai guru, suka membuli teman, tidak disiplin waktu, dan tidak taat terhadap aturan yang diberikan guru/sekolah merupakan masalah yang harus diperhatikan secara khusus. Penggunaan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di SD Negeri Oeteas terkhususnya di kelas I dan IV. Dalam perubahan kurikulum secara berkala, seringkali guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran karena kurangnya sumber daya fasilitas dan edukasi menjadi kesulitan terbesar karena akan menunjukkan kurangnya pemahaman guru. Selain itu Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi kepada guru tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum, kebiasaan keseharian anak, kurangnya bimbingan ataupun perhatian orang tua, dan rendahnya pemahaman/pendidikan orang tua sehingga membuat guru menjadi sulit untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Oeteas, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao Tahun Pelajaran 2024/2025.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ditemukan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Menurunnya nilai moral dan karakter siswa menunjukan pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter disekolah.
2. Pengaruh sumber daya sekolah dan fasilitas terhadap pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kurikulum Merdeka.
3. Pendidikan karakter harus dijalankan sejak dini di jenjang sekolah dasar sebagai wadah pembentukan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi dengan jelas agar lebih fokus dan terarah pada masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar dapat dikaji dengan jelas, peneliti membatasi masalah ini pada; ***Proses Implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas IV SD Negeri Oeteas, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Tahun Pelajaran 2024/2025.***

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri Oeteas, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Tahun pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis kurikulum merdeka di SD Negeri Oeteas, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Tahun pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian akan menjadi menambah sumber pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Akan menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Kristen agar dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan strategi yang tepat dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan menciptakan strategi yang tepat untuk membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Akan digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah, menyelesaikan tugas akhir dan dijadikan pedoman sebagai calon guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang luas tentang bagaimana pentingnya pendidikan karakter, proses penerapan, dan strategi pendidikan karakter di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis kurikulum merdeka sehingga pembaca dapat meneliti lebih mendalam tentang pendidikan karakter.